

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA *BAITUT TAMWIL* MUHAMMADIYAH (BTM) SUMATERA BARAT

Leli Suwita, Usmiar, Reza Yuliani

Lelisuwita@gmail.com usmiar@umsb.ac.id, rezayuliani10@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine and analyze the source and use of working capital at Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) West Sumatra. This research is quantitative descriptive. The subject in this study was Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) West Sumatra, while the object in this study was the source and use of working capital for Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) West Sumatra for the 2018-2020 period. The data source used is secondary data. Data was collected by the documentation method. The data analysis technique used is descriptive and quantitative analysis, namely analysis based on objective decisions based on a comparison of existing financial statements. In this study, the authors calculate net working capital, sources and use of working capital using financial statement data from Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) West Sumatra. The results of this study indicate that the company's net working capital is not optimal in its procurement, it can be seen that in 2019-2020 working capital has decreased. From the analysis of the sources and use of working capital that has been analyzed, it can be seen that the decrease in working capital in the company is due to the use of working capital being greater than the existing sources of working capital in the company.*

Keywords: *Source and Use of Working Capital*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada *Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah *Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat*, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sumber dan penggunaan modal kerja *Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat* periode 2018-2020. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif yaitu analisis berdasarkan keputusan objektif yang didasarkan pada perbandingan laporan keuangan yang ada.. Dalam penelitian ini penulis menghitung modal kerja bersih, sumber dan penggunaan modal kerja dengan menggunakan data laporan keuangan *Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja bersih perusahaan belum optimal dalam pengadaannya, terlihat bahwa pada tahun 2019-2020 modal kerja mengalami penurunan. Dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang telah dianalisis dapat terlihat bahwa penurunan modal kerja pada perusahaan disebabkan karena penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan sumber modal kerja yang ada pada perusahaan.

Kata kunci: Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dan berbadan hukum koperasi dan menjalankan operasinya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. *Baitut tamwil* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *Bait* berarti rumah dan *Tamwil* (perluasan kekayaan) yang semula dikatakan *Maal* atau harta. Secara keseluruhan, *Baitut Tamwil* diartikan sebagai sarana untuk memajukan usaha atau tempat untuk meningkatkan harta kekayaan. Arti dari dua suku kata ini kemudian dijadikan nama Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), yang dimanfaatkan untuk lembaga kesejahteraan pedagang.

Modal kerja wajib dikelola dan diatur dengan saksama supaya dikemudian hari modal kerja bisa efektif dan efisien ketika membiayai aktivitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja menjadi

kewajiban manajer keuangan atau pimpinan perusahaan. Ketidaktepatan dalam mengendalikan bagian modal kerja akan mendatangkan kepelikan dalam kelangsungan aktivitas perusahaan dan dampaknya yaitu nilai pasar perusahaan akan turun. Semua bagian dari modal kerja seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan mempunyai kedudukan yang signifikan dalam kinerja perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah perangkat analisis keuangan yang sangat utama bagi perusahaan atau badan usaha. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja, dapat dideteksi bagaimana perusahaan mengelola dan mengendalikan modal kerja perusahaan sehingga perusahaan dapat menggerakkan aktivitas usahanya dengan sebaik mungkin. Keakuratan penggunaan modal kerja dapat mendatangkan kenaikan modal kerja, sebaliknya penggunaan modal kerja yang melenceng dari keperluan perusahaan akan membuat perusahaan menghadapi penurunan modal kerja yang berakibat pada kegiatan perusahaan yang tidak efektif dan efisien dalam pengelolaan dan pengendalian modal kerja.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini dapat mempermudah manajer keuangan dalam menjalankan aktivitas perusahaannya dari segi memutuskan total dana yang harus ada dan dapat dilihat asal sumber dana itu didapatkan. Oleh karenanya, laporan ini juga berguna bagi manajer keuangan dalam merancang beberapa penggunaan dana dengan sebaik mungkin untuk mencegah hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Dilihat dari pentingnya pengetahuan mengenai sumber dan penggunaan modal kerja untuk meningkatkan kemampuan perusahaan, terkhusus *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat tersebut, maka peneliti tertarik untuk menelaah dan menggali berkenaan dengan “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Modal Kerja

Jumingan (2008:66) “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*)”.

Kamaludin (2011:114) “Pada prinsipnya modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek seperti kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

Kasmir (2014:250) “Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah kekayaan perusahaan berupa selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan selama periode tertentu.

2.2. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

2.3. Jenis-jenis Modal Kerja

Bambang Riyanto (2010:35) Jenis-jenis modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen (*permanent working capital*) yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua:
 - a. Modal kerja primer (*primery working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 - b. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.
2. Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
 - a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
 - b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
 - c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi, buruh mogok, dan sebagainya).

2.4. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:256) Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan;
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga;
3. Penjualan saham;
4. Penjualan aktiva tetap;
5. Penjualan obligasi;
6. Memperoleh pinjaman;
7. Dana hibah;

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan sumber modal kerja yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan bersih.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga.
3. Penjualan saham, aktiva tetap dan obligasi.
4. Dana pinjaman dari bank.
5. Dana hibah.

2.5. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2014:259) Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya *passiva*. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

C. METODE PENELITIAN

3.1. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung pada *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat untuk melengkapi data yang diperlukan.
2. Wawancara, dilakukan dengan dialog secara lisan di mana peneliti mengutarakan beberapa pertanyaan pada narasumber dan narasumber memberikan jawaban secara lisan. Pertanyaan wawancara ditujukan kepada dua orang, yakni pimpinan dan staff keuangan di *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat.
3. Dokumentasi, metode ini dilaksanakan dengan menggabungkan dan menganalisis beberapa dokumen yang berkaitan dengan perkara penelitian seperti beberapa data laporan keuangan *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat dari tahun 2018-2020.

3.2. Teknik Analisis Data

Riset ini menerapkan teknik analisis data deskriptif dan kuantitatif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan objektif (ilmiah) yang didasarkan pada perbandingan laporan keuangan yang ada. Berikut beberapa langkah analisis yang dijalankan didalam riset ini yaitu:

1. Memperbandingkan laporan posisi keuangan (neraca), perbandingan antara tahun 2018, 2019, dan 2020 untuk memperlihatkan perbandingan yang dalam tiap-tiap item modal kerja (perubahan setiap elemen aset lancar dan kewajiban jangka pendek) serta perubahan modal kerja keseluruhan.
2. Melalui data laporan posisi keuangan yang dibandingkan, disusunlah kertas kerja sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2018, 2019, dan 2020 sebagai berikut:
 - a. Menyusun laporan posisi keuangan pada awal tahu dan akhir tahu atau laporan posisi keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, dipisahkan antar item-item neraca bersaldo debit dengan yang bersaldo kredit.
 - b. Memutuskan perubahan yang terjadi pada setiap item, lalu isikan perubahan itu pada sisi debit atau kredit, dikolom debit berisikan catatan mengenai kenaikan aktiva, penurunan hutang dan penurunan ekuitas. Sedangkan dikolom kredit berisikan catatan mengenai penurunan aktiva, kenaikan hutang dan kenaikan ekuitas.
 - c. Menentukan perubahan yang terjadi pada setiap item *non current account* untuk menemukan keterangan atau penyebab perubahan itu terjadi dan mengidentifikasi pengaruh perubahan itu terhadap modal kerja, apakah termasuk sumber, penggunaan atau tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap modal kerja.
 - d. Melakukan keselarasan terhadap perubahan yang tidak sesuai dengan transaksi yang sesungguhnya.
 - e. Memindahkan perubahan netto, item aset lancar dan kewajiban jangka pendek diletakkan kekolom “kenaikan atau penurunan modal kerja”, jika item tersebut memiliki perubahan debit maka diletakkan kekolom kenaikan modal kerja, sedangkan jika item tersebut mempunyai perubahan kredit maka dipindahkan kekolom penurunan modal kerja.
3. Berdasarkan kertas kerja (*worksheet*) tersebut disusunlah laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk memperlihatkan perubahan modal kerja. Bagian ini memperlihatkan beberapa sumber dari modal kerja yang diperoleh dan beberapa penggunaan modal kerja, hal yang perlu dilakukan adalah:
 - a. Menyusun laporan perubahan modal
 - b. Laporan merupakan gambaran perubahan dari masing-masing unsur modal kerja antara dua titik waktu. Dengan laporan ini kita akan mengetahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja tersebut.
 - c. Perubahan dari unsur modal kerja antara dua titik waktu kemudian dikelompokkan dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar atau memperkecil modal kerja.

- d. Unsur-unsur yang bukan modal kerja antara dua titik waktu dikelompokkan dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar atau memperkecil modal kerja.
- e. Berdasarkan informasi tersebut selanjutnya disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Modal Kerja Bersih

Selanjutnya perhitungan modal kerja bersih secara defenisi yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.			
Modal Kerja BTM Sumatera Barat			
Tahun 2018-2020 (dalam rupiah)			
Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2018	23,814,216,308	22,947,747,512	866,468,796
2019	23,224,777,281	23,754,110,502	-529,333,221
2020	24,613,766,316	25,625,349,430	-1,011,583,114

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat

Dari tabel 4.1. dapat diketahui kenaikan atau penurunan sumber modal kerja bersih *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Pada tahun 2018 modal kerja bersih *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat sebesar Rp.866.468.796 paling banyak dibanding dua periode berikutnya, yaitu tahun 2019 sebesar Rp. -592.333.221 dan tahun 2020 sebesar Rp. -1.011.583.114. Modal kerja dari tahun 2019, dan 2020 mengalami penurunan disebabkan karena banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat dan lain-lain yang tidak diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar.

4.1.2. Laporan Perubahan Modal Kerja

Berikut ini laporan perubahan modal kerja pada *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat pada tahun 2018-2020.

Tabel 4.2.
Laporan Perubahan Modal Kerja BTM Sumatera Barat
Tahun 2018-2019 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		Debit	Kredit
	2018	2019		
Aset Lancar				
Kas	527,387,300	671,054,200	143,666,900	
Kas-Bank Pada Bank Lain	7,697,148,953	5,386,210,685		2,310,938,268
Piutang Pembiayaan	15,976,692,186	17,639,508,221	1,662,816,035	
PPAP	-818,826,430	-690,740,807	128,085,623	
Piutang Bagi Hasil Pembiayaan	431,814,299	218,744,982		213,069,317
Kewajiban Lancar				
Kewajiban Segera Dibayar	254,552,635	353,833,992		99,281,357
Simpanan	15,447,250,645	15,855,849,449		408,598,804
Simpanan Berjangka	7,031,760,000	7,422,150,000		390,390,000
Rupa-rupa Pasiva	214,184,232	122,277,061	91,907,171	
Total			2,026,475,729	3,422,277,746
Penurunan Modal Kerja			1,395,802,017	
Total			3,422,277,746	3,422,277,746

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat yang telah diolah

Pada tabel 4.2. Laporan perubahan modal kerja BTM Sumatera Barat tahun 2018-2019 diatas, menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.1,395,802,017,-. Penurunan ini disebabkan karena beberapa item di aktiva lancar menurun, yaitu menurunnya kas bank pada bank lain, dan piutang bagi hasil pembiayaan. Pada item kewajiban lancar adanya peningkatan simpanan, simpanan berjangka, dan kewajiban segera dibayar yang harus dibiayai perusahaan dan menyebabkan terjadinya kekurangan modal kerja karena aktiva lancar tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan.

Untuk mengantisipasi kekurangan modal kerja tersebut perusahaan dapat meningkatkan item aktiva lancar seperti kas bank pada bank lain dan piutang bagi hasil pembiayaan serta mengurangi penggunaan hutang lancar seperti kewajiban segera dibayar.

Tabel 4.3.
Laporan Perubahan Modal Kerja BTM Sumatera Barat
Tahun 2019-2020 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		Debit	Kredit
	2019	2020		
Aset Lancar				
Kas	671,054,200	652,404,100		18,650,100
Kas-Bank Pada Bank Lain	5,386,210,685	3,741,533,520		1,644,677,165
Piutang Pembiayaan	17,639,508,221	20,757,752,477	3,118,244,256	
PPAP	-690,740,807	-756,292,808		65,552,001
Piutang Bagi Hasil Pembiayaan	218,744,982	218,369,027		375,955
Kewajiban Lancar				
Kewajiban Segera Dibayar	353,833,992	351,030,701	2,803,291	
Simpanan	15,855,849,449	15,950,231,940		94,382,491
Simpanan Berjangka	7,422,150,000	9,198,060,000		1,775,910,000
Rupa-rupa Pasiva	122,277,061	126,026,789		3,749,728
Total			3,121,047,547	3,603,297,440
Penurunan Modal Kerja			482,249,893	
Total			3,603,297,440	3,603,297,440

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat yang telah diolah

Pada tabel 4.3. Laporan perubahan modal kerja BTM Sumatera Barat tahun 2019-2020 diatas, menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.482,249,893,- lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena beberapa item pada aktiva lancar menurun, yaitu menurunnya kas bank pada bank lain, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif), kas, dan piutang bagi hasil pembiayaan. Pada item kewajiban lancar adanya peningkatan simpanan berjangka, simpanan, dan rupa-rupa passiva yang harus dibiayai perusahaan dan menyebabkan terjadinya kekurangan modal kerja karena aktiva lancar tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan.

Untuk mengantisipasi kekurangan modal kerja tersebut perusahaan dapat meningkatkan item aktiva lancar seperti kas bank pada bank lain, PPAP (Penyisihan Penghapusan Aset Produktif), kas, dan piutang bagi hasil pembiayaan, serta mengurangi penggunaan hutang lancar seperti simpanan berjangka, simpanan.

4.1.3. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Berikut adalah laporan perubahan *non current account* untuk tahun 2018-2019:

Tabel 4.4.
Perubahan Non Current Account
Tahun 2018-2019 (dalam rupiah)

Keterangan	Tahun		Debit	Kredit
	2018	2019		
Aset Tetap				
Tanah	1,083,410,000	1,083,410,000	-	-
Bangunan	942,025,000	942,025,000	-	-
Kendaraan dan Inventaris	1,064,987,767	1,256,949,442	191,961,675	
Akumulasi Penyusutan	-987,528,778	-959,421,966	28,106,812	
Rupa-rupa Aset	861,905,678	760,552,799		101,352,879
Penyertaan Jangka Panjang	181,700,000	186,056,440	4,356,440	
Kewajiban Jangka Panjang				
Pinjaman Pada Pihak Ketiga	2,196,939,250	768,644,978	1,428,294,272	
Ekuitas				
Modal Anggota				
Simpanan Pokok	321,382,488	388,107,656		66,725,168
Simpanan Wajib	560,184,210	649,591,102		89,406,892
Simpanan Khusus	498,649,616	375,694,120	122,955,496	
Modal Hibah	110,800,000	110,800,000	-	-
Modal Donasi	67,014,425	67,014,425	-	-
Cadangan Umum	51,532,872	66,323,908		14,791,036
SHU Tahun Berjalan	206,465,602	314,062,305		107,596,703

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat yang telah diolah

Tabel 4.5.
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja BTM Sumatera Barat
Tahun 2018-2019

Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
SHU	Rp 107,596,703	Akumulasi Penyusutan	Rp 28,106,812
Rupa-rupa Aset	Rp 101,352,879	Penyertaan Jangka Panjang	Rp 4,356,440
Simpanan Pokok	Rp 66,725,168	Kendaraan dan Inventaris	Rp 191,961,675
Simpanan Wajib	Rp 89,406,892	Pinjaman Pada Pihak Ketiga	Rp 1,428,294,272
Cadangan Umum	Rp 14,791,036	Simpanan Khusus	Rp 122,955,496
Total	Rp 379,872,678		Rp 1,775,674,695
Penurunan Modal Kerja	Rp 1,395,802,017		
Total	Rp 1,775,674,695		Rp 1,775,674,695

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat yang telah diolah

Pada tabel 4.5. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja BTM Sumatera Barat pada tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.1,395,802,017,-. Penurunan ini disebabkan karena beberapa item sumber modal kerja menurun, yaitu menurunnya simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan umum. Pada item penggunaan modal kerja adanya peningkatan akumulasi penyusutan, penyertaan jangka panjang, kendaraan dan inventaris, dan pinjaman pada pihak ketiga yang harus dibiayai perusahaan dan menyebabkan terjadinya kekurangan modal kerja karena sumber modal kerja tidak mencukupi untuk membiayai penggunaan modal kerja perusahaan.

Untuk mengantisipasi kekurangan modal kerja tersebut perusahaan dapat meningkatkan sumber modal kerja seperti meningkatkan simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan umum, serta mengurangi penggunaan modal kerja seperti penyertaan jangka panjang, kendaraan dan inventaris, pinjaman pada pihak ketiga.

Tabel 4.6.				
Perubahan Non Current Account				
Tahun 2019-2020 (dalam rupiah)				
Keterangan	Tahun		Debit	Kredit
	2019	2020		
Aset Tetap				
Tanah	1,083,410,000	1,201,405,644	117,995,644	
Bangunan	942,025,000	1,098,625,000	156,600,000	
Kendaraan dan Inventaris	1,256,949,442	1,457,182,879	200,233,437	
Akumulasi Penyusutan	-959,421,966	-1,108,266,897		148,844,931
Rupa-rupa Aset	760,552,799	726,267,434		34,285,365
Penyertaan Jangka Panjang	186,056,440	186,056,440	-	-
Kewajiban Jangka Panjang				
Pinjaman Pada Pihak Ketiga	768,644,978	641,369,024	127,275,954	
Ekuitas				
Modal Anggota				
Simpanan Pokok	388,107,656	8,150,000	379,957,656	
Simpanan Pokok Khusus		766,018,345		766,018,345
Simpanan Wajib	649,591,102	710,381,994		60,790,892
Simpanan Khusus	375,694,120		375,694,120	
Modal Hibah	110,800,000	110,800,000	-	-
Modal Donasi	67,014,425	67,014,425	-	-
Cadangan Umum	66,323,908	144,407,649		78,083,741
SHU Tahun Berjalan	314,062,305	101,545,950	212,516,355	

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat yang telah diolah

Tabel 4.7.
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja BTM Sumatera Barat
Tahun 2019-2020

Sumber Modal Kerja		Penggunaan Modal Kerja	
Akumulasi Penyusutan	Rp 148,844,931	SHU	Rp 212,516,355
Rupa-rupa Aset	Rp 34,285,365	Tanah	Rp 117,995,644
Simpanan Pokok Khusus	Rp 766,018,345	Bangunan	Rp 156,600,000
Simpanan Wajib	Rp 60,790,892	Kendaraan dan Inventaris	Rp 200,233,437
Cadangan Umum	Rp 78,083,741	Pinjaman Pada Pihak Ketiga	Rp 127,275,954
		Simpanan Pokok	Rp 379,957,656
		Simpanan Khusus	Rp 375,694,120
Total	Rp 1,088,023,274		Rp 1,570,273,166
Penurunan Modal Kerja	Rp 482,249,892		
Total	Rp 1,570,273,166		Rp 1,570,273,166

Sumber: Laporan Keuangan BTM Sumatera Barat yang telah diolah

Pada tabel 4.7. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja BTM Sumatera Barat pada tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp.482,249,893,- lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena beberapa item sumber modal kerja menurun, yaitu menurunnya simpanan pokok khusus, simpanan wajib dan cadangan umum. Pada item penggunaan modal kerja adanya peningkatan pinjaman pada pihak ketiga, kendaraan dan inventaris juga pembelian tanah dan bangunan yang harus dibiayai perusahaan dan menyebabkan terjadinya kekurangan modal kerja karena sumber modal kerja tidak mencukupi untuk membiayai penggunaan modal kerja perusahaan.

Untuk mengantisipasi kekurangan modal kerja tersebut perusahaan dapat meningkatkan sumber modal kerja seperti meningkatkan simpanan pokok khusus, simpanan wajib dan cadangan umum, serta mengurangi penggunaan modal kerja seperti pinjaman pada pihak ketiga, kendaraan dan inventaris juga pembelian tanah dan bangunan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan modal kerja bersih perusahaan, sehingga dari situlah dapat dilihat perubahan modal kerja dan kemudian dapat dilakukan analisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan. Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, perhitungan modal kerja dengan menggunakan modal kerja bersih maka modal kerja ini menggambarkan aktivitas lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancar perusahaan. Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sampai dengan 2020 modal kerja bersih perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp.1,395,802,017,- yang menyebabkan terjadinya penurunan modal kerja karena adanya pinjaman pada pihak ketiga yang harus dibayar sebesar Rp.1,428,294,272,- sehingga hal ini sangat mempengaruhi jumlah modal kerja. Penurunan modal kerja ini berdampak pada kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan harus dapat mensiasati agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat darimana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan modal kerja tersebut. Pada tahun 2018-2019 penurunan modal kerja terjadi akibat penggunaan modal kerja Rp.1,775,674,695,- lebih besar dibandingkan sumber modal kerja Rp.379,872,678,- yang menunjukkan angka negatif untuk perusahaan karena selama tahun 2018-2019 modal kerja mengalami penurunan yang signifikan.

Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp.482,249,892,- lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, yang menyebabkan terjadinya penurunan modal kerja karena

adanya penurunan SHU (Sisa Hasil Usaha), tanah, bangunan, kendaraan dan inventaris, pinjaman pada pihak ketiga, simpanan pokok, dan simpanan khusus, sehingga hal ini sangat mempengaruhi jumlah modal kerja. Penurunan modal kerja ini berdampak pada kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan harus dapat mensiasati agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang berlebihan.

Berdasarkan pada analisis sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat darimana sumber modal kerja perusahaan dan untuk apa penggunaan modal kerja pada perusahaan, serta apa yang menjadi penyebab terjadinya penurunan modal kerja tersebut. Pada tahun 2019-2020 penurunan modal kerja terjadi akibat penggunaan modal kerja Rp.1,570,273,166,- lebih besar dibandingkan sumber modal kerja Rp.1,088,023,274,- yang menunjukkan angka negatif untuk perusahaan karena selama tahun 2019-2020 modal kerja mengalami penurunan yang signifikan.

E. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan sumber dan penggunaan modal kerja *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat adalah:

1. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2018-2019 *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat menunjukkan bahwa modal kerja mengalami penurunan yang disebabkan karena beberapa item di aktiva lancar menurun, yaitu menurunnya kas bank pada bank lain dan piutang bagi hasil pembiayaan dan meningkatnya penggunaan kewajiban lancar seperti simpanan, simpanan berjangka, dan kewajiban segera dibayar.
2. Pada tahun 2019-2020 laporan sumber dan penggunaan modal kerja *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat mengalami penurunan yang disebabkan karena penggunaan modal kerja perusahaan lebih besar dibandingkan sumber modal kerjanya, karena perusahaan menggunakan modal kerjanya untuk membiayai aset tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan dan inventaris.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan kepada pihak *Baitut Tamwil* Muhammadiyah (BTM) Sumatera Barat adalah:

1. Modal kerja yang mengalami penurunan tahun 2018-2019 dapat diantisipasi dengan meningkatkan kas bank pada bank lain, piutang bagi hasil pembiayaan dan memperkecil penggunaan kewajiban lancar seperti simpanan, simpanan berjangka, dan kewajiban segera dibayar agar aktiva lancar perusahaan mencukupi untuk membiayai kewajiban lancar perusahaan.
2. Penurunan modal kerja tahun 2019-2020 dapat dihindari dengan meningkatkan sumber modal kerja dan meminimalisir penggunaan modal kerja seperti tanah, bangunan, kendaraan dan inventaris.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Jumingan. (2008). "**Analisis Laporan Keuangan**". Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin. (2011). "**Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya**". Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2014). "**Analisis Laporan Keuangan**". Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Riyanto, Bambang. (2010). "**Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**". Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE